

**ANALISIS PENGAWASAN KREDIT MODAL KERJA (KMK) SEBAGAI UPAYA  
MENGANTISIPASI TERJADINYA KREDIT BERMASALAH  
(Studi Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk  
Kantor Cabang Kediri)**

**Maya Agustina Primadani  
Devi Farah Azzizah  
Dwiatmanto**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: mayaagustina999@gmail.com

**ABSTRACT**

*Working capital credit supervision that is good and right with attention to the steps at the time of application, at the time of the process, at the time of the withdrawal and monitoring after the realization of the credit. It is done aims to ensure the management, care, and oversight of credit as an asset of the bank has done well so that it does not arise of risk-credit risk which resulted in distorted, either performed by the debtor as well as the internal bank. This research was conducted at the PT. Bank Tabungan Negara(Persero) Tbk Branch Office of Kediri. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Branch Office of Kediri has special criteria for collateral provided by the debtor candidate. This type of research is descriptive research approach with the types of case studies. The analysis was conducted with the oversight of working capital credit in an effort to anticipate the occurrence of bad debt. The results of the analysis proves that when Oversight is done the PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Branch offices of Kediri to minimize bad debt of Non Performing Loan (NPL) in an attempt to anticipate the risks that occur by the method of settlement or rescue conducted namely Preventive control of credit and Repressive control of credit.*

**Key Word : Credit, Colleteral, Non Performing Loan**

**ABSTRAK**

Pengawasan kredit modal kerja yang baik dan benar adalah dengan memperhatikan langkah-langkah pada saat permohonan, pada saat proses, pada saat penarikan dan pada saat monitoring setelah realisasi kredit. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memastikan pengelolaan, penjagaan, dan pengawasan kredit sebagai aset bank yang telah dilakukan dengan baik sehingga tidak timbul risiko-risiko kredit yang berakibat menyimpang, baik dilakukan oleh debitor maupun intern bank. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri mempunyai kriteria khusus terhadap agunan yang diberikan calon debitor. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri. Jenis penelitian adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Analisis dilakukan dengan pengawasan kredit modal kerja sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah. Hasil dari analisis membuktikan bahwa apabila Pengawasan yang dilakukan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri untuk meminimalkan kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) dalam usaha mengantisipasi risiko yang terjadi dengan metode penyelesaian atau penyelamatan yang dilakukan yaitu *Preventive control of credit* dan *Repressive control of credit*.

**Kata Kunci : Kredit, Agunan, Non Performing Loan**

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan semakin pesat hal ini di tandai dengan semakin banyaknya bank yang berdiri dan semakin beragamnya produk – produk bank mulai dari pembiayaan maupun simpanan. Kebanyakan orang dalam melakukan bisnis tidak jauh dari peranan perbankan, karena perbankan memberikan pelayanan jasa untuk masyarakat yang membutuhkan dana, serta berperan untuk untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa.

Lembaga perbankan sangat penting untuk mempermudah proses penyaluran dana. Proses penyaluran yang dilakukan perbankan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk kegiatan pengembangan usaha atau kegiatan yang lebih menghasilkan bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan agar lebih baik. Fungsi dari perbankan itu sendiri adalah menghimpun dana dari tabungan masyarakat. Investasi dengan tabungan yang dilakukan oleh masyarakat, misalnya untuk perumahan, pengembang usahanya, pembangunan sarana umum dan sebagainya dalam bank, maka kapasitas produktif dan kekayaan riil masyarakat menjadi meningkat.

Pemberian kredit dalam bank, memberikan pelayanan sosial yang besar, karena melalui kegiatannya, produksi dapat ditingkatkan. Jasa perkreditan bank diharapkan perusahaan dapat memperoleh tambahan dana dan pengembangan dalam usahanya dapat diperluas dan pada akhirnya standar hidup yang lebih tinggi dapat dicapai. Pemberian kredit pada bank, juga dapat menambah volume produksi sebuah perusahaan, dan mendorong terciptanya usaha yang semakin maju dan memperluas pada sektor perluasan pasar.

Bank sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan kredit, tidak terlepas dari masalah kredit. Kredit yang disalurkan kepada perusahaan atau nasabahnya sangat mempengaruhi keuntungan dari pihak bank. Pemberian kredit dan pengelolannya harus dilakukan dengan baik dan hati-hati, mulai dari perencanaan, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisa kredit dan pengawasan kredit bermasalah. Pemberian kredit sangatlah berisiko dalam setiap bank.

Pemberian kredit mengandung risiko sebagai akibat ketidakpastian dalam pengembaliannya. Bank perlu mencegah atau memperhitungkan

kemungkinan timbulnya risiko tersebut dengan menjalankan asas-asas perkreditan yang konsisten dengan prinsip penilaian suatu kredit. Aspek penilaian dalam memutuskan pemberian kredit yang biasa dikenal dengan 5C (*Character, Capability, Capital, Condition, dan Collateral*). Aspek 5<sup>t</sup>C sangat penting dalam upaya pengawasan kredit yang akan diberikan kepada calon debitur. Mulai dari kredit diberikan sampai dengan kredit dilunasi.

Pengawasan kredit adalah “Suatu proses penilaian dan pemantauan kredit sejak analisis bukanlah aktivitas untuk mencari kesalahan atau penyimpangan debitur khususnya dalam menggunakan kredit. Melainkan upaya menjaga agar apa yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana kredit, selain itu bahwa proses pengawasan kredit telah dimulai sejak dini (saat penilaian jaminan)” Abdullah (2005:95).

Kredit bermasalah yang harus dihindari seperti halnya apabila tidak dilunasinya pinjaman ketika telah tiba tanggal jatuh tempo pelunasan, maka bank akan mengalami kerugian. Perlu adanya pengawasan dan pengendalian kredit agar kredit berjalan lancar dan efisien sehingga meminimalkan bank mengalami risiko kredit bermasalah. Ketetapan dan kepastian pembayaran kredit dapat mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan* (NPL). Peran pengendalian kredit sangat penting di sini untuk mempertahankan *Non Performing Loan* (NPL) agar tidak semakin bertambah. Menurut Peraturan Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, “NPL lebih tinggi (di atas 5%), bank tidak sehat”. Dapat diartikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang baik yaitu yang memiliki nilai dibawah 5%.

Peneliti melakukan penelitian pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri karena dalam produk dananya, memberikan produk kredit komersial yaitu dengan kredit modal kerja (KMK). Kredit modal kerja ini paling unggul dalam PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri adalah kredit modal kerja yang lebih fokus kepada konstruksi untuk Developer. Kredit modal kerja ini diberikan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri kepada Developer untuk membantu pembiayaan modal kerja suatu pembangunan proyek perumahan, mulai dari biaya pembangunan konstruksi rumah sampai dengan finishing, serta biaya sarana dan prasarana.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Umum Perbankan

#### Pengertian Bank

Bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak” (Darmawi, 2011:1)

#### Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan Indonesia

Berdasarkan pasal 2, 3, dan 4 UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU Tahun 1998 tentang Perbankan dalam (Hasibuan, 2009:3), dinyatakan asas, fungsi dan tujuan:

##### a. Asas

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

##### b. Fungsi

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana penyalur dana masyarakat.

##### c. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

### 2.2. Perkreditan

#### Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang NO.10 tahun 1998 (pasal1 ayat 11), “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak debitor dengan pihak kreditur atau antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga”.

#### Unsur-unsur Kredit

Pemberian kredit, terdapat beberapa unsur terkait yang terkandung didalamnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit Menurut (Kasmir, 2014:114) adalah sebagai berikut :

##### a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang di berikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa mendatang.

##### b. Kesepakatan

Kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit dapat dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

##### c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengemblian kredit yang telah di sepakati.

##### d. Risiko

Semakin panjang waktu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.

##### e. Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

#### Tujuan Kredit

Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengembangkan tugas sebagai *agent of development* (Simorangkir, 2000:102), adalah sebagai berikut:

a. Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.

b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin kebutuhan masyarakat.

c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

#### Jaminan Kredit

Bank umum tidak memberikan kredit tanpa jaminan kepada siapapun juga. Jaminan dalam arti luas yaitu bersifat materiil maupun imateriil. Fungsi dan pemberian jaminan tersebut guna memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dengan barang-barang jaminan tersebut, bila debitor janji namun tidak membayar kembali hutangnya pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Agar bank dapat melaksanakan hak dan kekuasaan atas barang termaksud, maka perlu terlebih dahulu dilakukan pengikatan secara yuridis dan formail atas barang jaminan yang bersangkutan menurut hukum yang berlaku. ( Suyatno, Thomas dkk 2005:50).

#### Prinsip Pemberian Kredit

Menurut (Kasmir, 2014:136) prinsip yang harus dilaksanakan oleh suatu bank dalam rangka mempertimbangkan dalam pemberian kredit antara lain yaitu prinsip 5C (*character, capacity, capital, condition of economy dan collateral*) dan prinsip 7P

(*personality, party purpose, prospect, payment, profitability, protection*).

### **Prosedur Umum Pemberian Perkreditan**

Prosedur pemberian kredit secara umum Menurut (Kasmir, 2014:143) yaitu pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara awal, *on the spot*, wawancara ii, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya, realisasi kredit dan penyaluran/penarikan dana.

### **Kebijaksanaan Perkreditan**

Menurut (Hasibuan, 2007:92) “Kebijaksanaan perkreditan bank harus diprogram dengan baik dan benar. Program perkreditan harus didasarkan pada asas yuridis, ekonomis dan kehati-hatian”.

## **2.3. Kredit Modal Kerja**

### **Modal Kerja**

Menurut (Ambarwati, 2010:112), menyatakan bahwa “modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

### **Kredit Modal Kerja**

Menurut (Kasmir, 2014:120) “kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya”. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Sedangkan pengertian modal kerja (kredit perdagangan) menurut (Hasibuan, 2007:89) “kredit modal kerja adalah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitor”.

## **2.4. Pengawasan Kredit**

### **Pengertian Pengawasan Kredit**

Pengawasan Kredit adalah kegiatan pengawasan atau *monitoring* terhadap tahap-tahap proses pemberian kredit, pejabat kredit yang melaksanakan proses pemberian kredit serta fasilitasnya. “Pengawasan merupakan suatu upaya untuk meminimalisasikan kredit-kredit yang kurang lancar, diragukan, atau macet” Firdaus dan Ariyanti (2009:133).

### **Tujuan Pengawasan Kredit**

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:268) “ Pengawasan kredit bertujuan untuk

memastikan pengelolaan, penjagaan, dan pengawasan terhadap kredit sebagai aset/kekayaan bank yang telah dilakukan dengan baik sehingga tidak timbul risiko kredit yang berakibat penyimpangan”.

### **Bentuk Pengawasan Kredit**

Terdapat dua bentuk dalam pengawasan kredit untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak bank maupun pihak debitor. Bentuk pengawasan ini pada umumnya dimulai dari pencairan kredit dan berakhir setelah semua kewajiban kepada bank dilunasi oleh debitor. Ada dua bentuk pengawasan kredit yaitu pengawasan dengan model *preventif control* dan Pengawasan dengan model *represif control*.

### **Beberapa Peringatan atau Tanda Bahaya dalam Pengawasan Kredit**

Kredit macet dapat disebabkan dari pihak kreditur yang lalai dalam melakukan analisis kredit, atau dapat pula disebabkan oleh debitor. Kredit macet sebagian besar timbul karena hal-hal yang terjadi pada pihak debitor, antara lain :

- a. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan periodik yang menjadi kewajiban debitor.
- b. Keterlambatan pembayaran kewajiban kepada bank.
- c. Terjadinya penyimpangan yang mencolok dalam pelaksanaan keuangan perusahaan debitor.
- d. Dalam hal modal kerja, terjadinya penyimpangan yang mencolok dari penggunaan kredit bila dibandingkan dengan rencana semula.
- e. Meningkatnya piutang secara tidak wajar.
- f. Modal kerja yang semakin menurun.
- g. Volume penjualan yang semakin menurun dan sebagainya. (Firdaus dan Ariyanti, 2009:145).

## **2.5. Kredit Bermasalah**

### **Pengertian Kredit Bermasalah**

Menurut (Hasibuan, 2007:115), kredit bermasalah yaitu kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar yang dilakukan oleh debitor yang bersangkutan.

### **Penyebab Kredit Bermasalah**

Banyak orang beranggapan kredit bermasalah timbul faktor utamanya adalah karena kesalahan nasabah. Suatu Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh beberapa hal yang berasal dari nasabah itu sendiri, kondisi eksternal, dan bahkan dari bank pemberi kredit sendiri. Kesalahan bank yang kemudian dapat mengakibatkan kredit yang diberikan menjadi

bermasalah dapat berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis, dan tahap pengawasan.

### **Teknik Mengatasi Kredit Bermasalah**

Menurut (Hasibuan, 2007:115). Kredit macet secepatnya harus diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari dengan cara :

a. *Rechedulling*

*Rechedulling* atau penjadwalan ulang adalah perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit.

b. *Reconditioning*

*Reconditioning* atau persyaratan ulang adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit meliputi perubahan jadwal pembayaran. Jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan sebagian atau seluruh bunga, dan persyaratan-persyaratan lainnya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri, yang beralamatkan di jalan Diponegoro 22-24 Kediri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara. Pada praktiknya, penelitian ini menggambarkan pengawasan kredit modal kerja dalam upaya mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri. Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis pengawasan kredit modal kerja yang dilakukan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri. Menganalisis pengawasan kredit modal kerja meliputi *Preventive control of credit* dan *Repressive control of credit*.
2. Analisis kredit bermasalah pada Kredit Modal Kerja. Kredit bermasalah merupakan kredit yang pembayarannya tidak lancar karena pihak debitor tidak mampu membayarkannya sesuai standar yang ditetapkan bank. Kredit bermasalah adalah kolektibilitas kredit kurang lancar (KL),

Diragukan (D), dan Macet (M). Menganalisis kredit bermasalah yaitu dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Analisis pengawasan kredit modal kerja *Preventive control of credit***

*Preventive control of credit* merupakan pengendalian intern yang dilakukan sebelum terjadinya kredit bermasalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri telah menerapkan langkah-langkah guna mencegah terjadinya kredit bermasalah.

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengantisipasi kredit bermasalah yang dilakukan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri sudah cukup baik dan sesuai dengan teori yang ada. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri telah melakukan upaya pengawasan kredit secara preventif merupakan usaha pengendalian intern kredit yang dilakukan sebelum terjadinya kredit bermasalah. Akan tetapi ada sedikit yang perlu ditambahkan berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri. Peneliti menyarankan agar manajemen kredit dapat mengantisipasi kredit bermasalah. Upaya-upaya yang peneliti maksud adalah sebaiknya dalam upaya pengawasan kredit secara preventif perlu diterapkan upaya pembinaan debitor seperti penyuluhan mengenai pengelolaan manajemen dan administrasi yang baik sehingga usaha yang dikelola dapat berkembang pesat dan usaha menjadi lebih baik. Apabila upaya pembinaan debitor ini diterapkan maka diharapkan dapat mencegah kredit bermasalah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri dan pihak bank dapat secara dini mengetahui permasalahan yang mungkin terjadi dan dapat memberikan jalan keluar apabila debitor mengalami masalah dalam usahanya.

#### ***Repressive control of credit***

*Repressive control of credit* merupakan pengendalian intern kredit yang dilakukan sebagai tindakan penyelesaian kredit bermasalah. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri telah menerapkan langkah-langkah untuk menyelesaikan kredit bermasalah yang terjadi. Langkah-langkah tersebut berupa :

- 1) *Rescheduling* atau penjadwalan ulang

Dalam hal ini PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri sudah menerapkan *rescheduling* dengan baik sesuai dengan teori.

2) *Reconditioning* atau persyaratan ulang

Dalam hal ini PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri sudah menerapkan *reconditioning* dengan baik sesuai teori.

3) *Restructuring* atau penataan ulang

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri sudah menerapkan *restructuring* dengan baik dan sesuai teori, penataan utang dilakukan dengan cara menambah fasilitas kredit atau mengkonversi sebagian atau seluruh saldo pinjaman menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur.

4) *Liquidation*

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri telah menerapkan *liquidation*. *Liquidation* merupakan cara terakhir ketika debitur mengalami masalah pembiayaan yang tidak dapat terselesaikan. Pelaksanaan *liquidation* dilakukan terhadap kategori debitur yang menurut PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri sudah benar-benar tidak dapat dibantu serta usaha yang dikelola tidak dapat berkembang lagi. Penjualan barang jaminan ini dapat dilakukan berdasarkan jenis jaminannya.

**4.2. Analisis Kredit Bermasalah pada Kredit Modal Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri terjadi penunggakan kredit yang mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah yang disebabkan kurang lancarnya pengembalian kredit yang dilaksanakan oleh debitur. Berikut adalah perincian kredit bermasalah pada kredit modal kerja selama 3 periode yaitu periode tahun 2014 – 2016.

**Tabel 1. Kredit Bermasalah pada Kredit Modal Kerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri Periode 31 Desember 2014 s/d 31 Desember 2016**

Tingkat Kolektibilitas Kredit	Periode					
	2014		2015		2016	
	org	Rp	org	Rp	org	Rp
Kurang Lancar	21	1.010.000.000	21	885.300.000	0	-
Diragukan	20	1.151.700.000	0	-	21	885.300.000
Macet	11	6.743.722.367	12	6.645.338.085	11	5.114.138.085
Jumlah Kredit Bermasalah	52	8.905.422.367	33	7.530.638.085	33	5.999.438.085

Kurang Lancar	21	1.010.000.000	21	885.300.000	0	-
Diragukan	20	1.151.700.000	0	-	21	885.300.000
Macet	11	6.743.722.367	12	6.645.338.085	11	5.114.138.085
Jumlah Kredit Bermasalah	52	8.905.422.367	33	7.530.638.085	33	5.999.438.085

Sumber : Data diolah oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri, 2016

Tabel 1 menjelaskan data kredit bermasalah pada kredit modal kerja selama tiga tahun pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri berdasarkan kolektibilitas kreditnya. Tunggakan kredit yang terjadi, termasuk dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Tahun 2014, 2015 dan 2016 jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan. Keadaan seperti ini dapat membuat kondisi bank membaik karena dapat dikembalikannya kredit yang telah disalurkan kepada debitornya. Namun terdapat dua faktor yang menyebabkan kualitas kredit dalam posisi bermasalah, antara lain *Responsibility to pay* yaitu kemampuan debitur untuk mengembalikan kewajiban atau membayar pinjaman pokok serta bunganya dan *Willing to pay* yang merupakan kemauan debitur untuk mengembalikan kewajiban atau membayar pinjaman pokok dan bunga. (Wawancara dengan Bapak Faishal selaku kepala unit bisnis kredit komersial PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri).

Peneliti melakukan analisis terhadap kredit bermasalah dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) rasio kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri kepada masyarakat selama tiga periode dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Laporan Hasil Persentase Non Performing Loan (NPL) Kredit Modal Kerja yang Disalurkan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri periode 31 Desember 2014 s/d 31 Desember 2016**

Keterangan	Periode		
	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)

Kurang Lancar	1.010.000.000	885.300.000	0
Diragukan	1.151.700.000	0	885.300.000
Macet	6.743.722.367	6.645.338.085	5.114.138.085
Total KMK Bermasalah	8.905.422.367	7.530.638.085	5.999.438.085
Total KMK yang Disalurkan	295.618.622.367	238.832.944.433	386.678.835.577
NPL	3,00 %	3,15%	1,55%

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan data pada Tabel 2, perhitungan persentase (%) jumlah Kredit Modal Kerja bermasalah terhadap kredit modal kerja yang disalurkan dari periode tahun 2014 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :

- a.  $NPL \text{ Tahun } 2014 = \frac{8.905.422.367}{295.618.622.367} \times 100\%$   
= 3,00%
- b.  $NPL \text{ Tahun } 2015 = \frac{7.530.638.085}{238.832.944.433} \times 100\%$   
= 3,15%
- c.  $NPL \text{ Tahun } 2016 = \frac{5.999.438.085}{386.678.835.577} \times 100\%$   
= 1,55%

Kredit bermasalah yang disajikan pada tabel 2 termasuk dalam kredit bermasalah adalah kolektibilitas kredit kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Tahun 2014 total kredit modal kerja yang disalurkan sebesar Rp295.618.622.367 dengan total KMK bermasalah sebesar Rp8.905.422.367 serta NPL sebesar 3,00%. Tahun 2015 total kredit yang disalurkan sebesar Rp238.832.944.433 dengan total kredit bermasalah sebesar Rp7.530.638.085 serta NPL sebesar 3,15%. Tahun 2016 total kredit yang disalurkan sebesar Rp386.678.835.577 dengan total kredit bermasalah sebesar Rp5.999.438.085 serta NPL sebesar 1,55%.

NPL pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri yang terjadi setiap tahunnya mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2014 jumlah NPL sebesar 3,00%, Tahun 2015 meningkat sebesar (0,15%) menjadi 3,15%, Tahun 2016 (-1,6%) menjadi 1,55%. Persentase NPL pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri tahun 2016 masuk dalam kategori baik. Hasil dari persentase *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kediri dari tahun ketahun mengalami kondisi yang baik dengan tidak melebihi aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Berdasarkan penjelasan dan tabel tersebut, NPL dari tahun 2014 sampai dengan 2016 berfluktuasi. Walaupun NPL masih relatif rendah dan masih

dalam batas kewajaran, perlu diperhatikan bahwa pada tahun 2014 ke 2015 NPL mengalami peningkatan. Peneliti melakukan pengawasan kredit agar dapat membantu pihak bank dalam meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah yang berkepanjangan, mengingat jika kredit yang disalurkan tidak dapat dibayar atau dilunas oleh pihak debitor maka kemungkinan akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

- 1) Pelaksanaan pengawasan kredit yang dilakukan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri sebagai upaya mengantisipasi dan mengatasi terjadinya kredit bermasalah.
  - a. Pengawasan preventif yang selama ini dilakukan sudah cukup baik. Mulai dari penentuan plafond kredit berdasarkan analisis 5C's (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Conditions of economy*) serta pemantauan debitor, namun masih terdapat sedikit kelemahan pada penilaian *character* pada pencarian sumber informasi melalui pihak lain, yaitu apabila AO memiliki hubungan kusus dengan calon debitor seperti hubungan keluarga atau pertemanan maka analisis yang dilakukan cenderung mengesampingkan prinsip penilaian *character* dan tidak adanya pengendalian kredit berupa pembinaan debitor yang dilakukan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri.
  - b. Pengawasan represif pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri dalam mengatasi kredit bermasalah sudah baik. Mulai dari dilakukannya *reschduling, reconditioning, restructuring, dan liquidation*.
- 2) Analisis kredit *bermasalah (Non Performing Loan)* kredit modal kerja pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri secara rata-rata di bawah 5% menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan baik yaitu dalam bentuk kredit modal kerja. NPL terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,55% sedangkan tertinggi di tahun 2015 yaitu 3,15% dan pada tahun 2014 NPL tidak jauh berbeda dari tahun 2015 yaitu sebesar 3,00%. Berdasarkan NPL pertahun PT. Bank Tabungan

Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri masih dalam batas wajar, namun pengawasan harus lebih ditekankan untuk mencapai angka 0%.

## 5.2. Saran

- 1) Pengawasan preventif yang selama ini dilakukan disarankan agar penilaian *character* sebaiknya jika AO terbukti mengesampingkan prinsip penilaian *character* karena adanya hubungan kekeluargaan atau pertemanan maka DBM memberi sanksi yang sesuai dengan apa yang telah dilakukan dan memperketat aturan terhadap penilaian *character* tanpa memandang status kekerabatan karena dalam penilaian *character* sangat menentukan kemauan debitor untuk membayar kembali kredit yang telah diterimanya. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri sebaiknya menerapkan pembinaan debitor. Pembinaan debitor tersebut seperti penyuluhan mengenai pengelolaan manajemen dan administrasi yang baik sehingga usaha yang dikelola dapat berkembang.
- 2) Perlu diterapkan pengawasan yang lebih ketat pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri agar *Non Performing Loan* (NPL) tetap rendah dan bila memungkinkan dapat diturunkan hingga 0%. Diantaranya dengan meminimalkan risiko-risiko kredit, memperbaiki manajemen kreditnya, efisiensi kerja karyawan dan pengurangan kredit pada sektor-sektor usaha yang memiliki risiko tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Ambarwati, S. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Firdaus dan Ariyanti (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum Edisi Keempat*. Bandung: Alfabeta.

Simorangkir. (2000). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Suhardjono dan Mudrajad Kuncoro, 2002. *“Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi”*, Yogyakarta: BPEE

Suyatno, T. (2005). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.